

PROFIL KASUS KULIT DI PUSKESMAS TENGGILIS PERIODE JANUARI-APRIL 2024

Teo Al Abdul¹, Theras Nabta Habirah², Tiara Ayu Maylia Anggraini³,
Triana Abidah⁴, Valencia Priskayanti⁵, Renata Prameswari⁶, Lena
Wijyaningrum⁷

Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Kota Surabaya,
Provinsi Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi: Teo Al Abdul, Email teoalabdu20180410020@gmail.com
Telp/ HP 081375414460

Naskah Masuk 28 Agustus 2024, Revisi 23 September 2024, Layak Terbit 30 September
2024

Abstrak

Tujuan penelitian : Memberikan gambaran mengenai profil kasus kulit di Puskesmas Tenggilis periode Januari-April tahun 2024.

Metode penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data rekam medis seluruh pasien dengan penyakit kulit yang melakukan pengobatan di Puskesmas Tenggilis periode Januari-April tahun 2024.

Hasil penelitian : Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tenggilis pada periode Januari-April 2024 didapatkan 568 pasien dengan distribusi jenis kelamin sebanyak 233 pasien pria (41%) dan 335 pasien wanita (59%), distribusi katagori usia terbanyak pada 15-44 tahun dengan 189 kasus (33%), distribusi katagori penyakit kulit terbanyak yaitu dermatitis dengan 302 kasus (53%).

Kesimpulan : Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Tenggilis periode Januari-April 2024 didapatkan bahwa penyakit kulit paling sering terjadi pada jenis kelamin wanita. Sedangkan pada katagori usia didapatkan usia 15-44 tahun merupakan katagori usia terbanyak dalam penyakit kulit. Dermatitis menjadi penyakit kulit yang paling banyak dijumpai.

Kata kunci : Penyakit Kulit, Puskesmas, Rekam Medis

Abstract

Objective: To provide an overview of the profile of skin disease cases at the Tenggilis Health Center for the period January-April 2024.

Methods: This study is a quantitative descriptive study using medical record data from all patients with skin diseases who underwent treatment at the Tenggilis Health Center for the period January-April 2024.

Results: Based on research conducted at the Tenggilis Health Center in the period January-April 2024, 568 patients were obtained with a gender distribution of 233 male patients (41%) and 335 female patients (59%), the distribution of the largest age category was 15-44 years with 189 cases (33%), the distribution of the largest skin disease category was dermatitis with 302 cases (53%).

Conclusion: Based on research conducted at the Tenggilis Health Center for the period January-April 2024, it was found that skin diseases most often occur in women. While 15-44 years old is the largest age category for skin diseases. Dermatitis is the most common skin disease.

Keyword: *Skin Disease, Community Health Centers, Medical Record*

PENDAHULUAN

Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit yang paling sering di jumpai pada anggota masyarakat negara beriklim tropis, terutama Indonesia (Iriyanti et al., 2023). Prevalensi penyakit kulit telah meningkat selama beberapa decade terakhir dan berkontribusi terhadap beban yang signifikan pada system layanan kesehatan di seluruh dunia (Kavita et al., 2023). Pada negara berkembang kejadian kasus kulit berkisar 20%-80%, hal tersebut dikaitkan dengan suhu dan kelembaban udara pada negara beriklim tropis. Udara yang panas dan lembab sepanjang tahun cocok dijadikan media berkembangnya penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur, bakteri, dan parasit (Septiani, 2021). Menurut Global Burden of Disease menyatakan bahwa terdapat 12 penyakit kulit yaitu psoriasis, dermatitis (atopik, kontak, dan seboroik), kudis, infeksi kulit akibat bakteri (selulitis dan pioderma), penyakit kulit akibat jamur, pruritus, penyakit kulit akibat virus, akne vulgaris, alopecia areata, urtikaria, ulkus dekubitus serta penyakit kulit dan subkutan lainnya termasuk dalam kategori penyakit kulit dan subkutan. Beberapa penyakit kulit lain yang

umumnya ditangani oleh dokter kulit seperti kusta dan melanoma, tidak termasuk dalam kategori penyakit kulit dan subkutan, namun masing-masing diklasifikasikan dalam “penyakit tropis terabaikan” dan “neoplasma” (Kavita et al., 2023). Berbagai faktor risiko, seperti perubahan hormonal, higienitas, dan tempat tinggal yang padat dapat menjadi faktor risiko kejadian penyakit-penyakit kulit pada masyarakat (Rayinda et al., 2019). Kondisi padat hunian berpeluang dalam penyebaran penyakit kulit karena penularan kontak langsung dari individu ke individu mudah terjadi pada keluarga yang padat hunian. Lingkungan dan hunian yang padat tertutup mengalami angka endemic yang tinggi. Penyakit kulit dapat ditularkan melalui kontak tidak langsung dari peralatan yang telah terkontaminasi oleh jamur seperti pakaian, bantal, perlengkapan tidur dan handuk (Septiani, 2021; WHO, 2020).

Publikasi data kasus kulit yang terjadi pada wilayah kerja puskesmas tenggilis saat ini masih sangat kurang dimana wilayah tersebut mencakup kelurahan kutisari, kendang sari, tenggilis

mejoyo dan panjang jiwo. Dengan adanya data yang memberikan gambaran mengenai profil kasus kulit di Puskesmas Tenggilis periode Januari-April tahun 2024 dapat membantu dalam merencanakan upaya promotif dan preventif yang merupakan tujuan dari puskesmas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data rekam medis seluruh pasien dengan penyakit kulit yang melakukan pengobatan di Puskesmas Tenggilis periode Januari-April tahun 2024.

Data rekam medis yang telah didapat akan diolah sesuai dengan kriteria inklusi & eksklusi. Dimana kriteria inklusi mencakup seluruh data rekam medis pasien penyakit kulit yang melakukan pengobatan di Puskesmas Tenggilis periode Januari-April tahun 2024 & data rekam medik lengkap yang berisi identitas pasien & diagnosis penyakit. Kriteria eksklusi mencakup Seluruh data rekam medik dengan kelengkapan data yang tidak jelas dan hilang.

Variabel penelitian yang akan diteliti berupa distribusi jenis kelamin, distribusi katagori usia, dan distribusi katagori penyakit kulit terbanyak.

Data yang didapat akan diolah dengan menggunakan program excel. Setelah data diolah akan dilakukan analisis secara deskriptif yang digambarkan dalam bentuk tabel serta dijelaskan dalam bentuk narasi.

HASIL

Profil penyakit kulit sangat bervariasi dari penelitian-penelitian sebelumnya dimana tiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Profil penyakit kulit di puskesmas tenggilis periode Januari-April 2024 dijabarkan dalam berbagai katagori berikut.

Tabel 1. Distribusi Pasien Penyakit Kulit di Puskesmas Tenggilis Periode Januari-April 2024 Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi(n)	Presentase (%)
1	Pria	233	41%
2	Wanita	335	59%
Jumlah		568	100%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tenggilis pada periode Januari-April 2024 didapatkan 568 pasien dengan distribusi 233 pasien pria (41%) dan 335 pasien wanita (59%). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Andersen & Davis (2016) yang melakukan penelitian dengan membandingkan insidensi terjadinya penyakit kulit pada pria dan wanita di *Olmsted County, Minnesota, United States* periode 1966 hingga 2014. Dengan kesimpulan bahwa wanita lebih rentan terkena penyakit kulit.

Tabel 2. Distribusi Pasien Penyakit Kulit di Puskesmas Tenggilis Periode Januari-April 2024 Berdasarkan Usia.

No	Katagori Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	1-4 tahun	75	13%
2	5-14 tahun	105	18%
3	15-44 tahun	189	33%
4	45-55 tahun	87	15%
5	56-64 tahun	53	9%
6	65 tahun	59	10%
Jumlah		568	100%

Berdasarkan penelitian yang

dilakukan di Puskesmas Tenggilis pada periode Januari-April 2024 didapatkan bahwa prevalensi terbanyak terjadi pada katagori usia 15-44 tahun dengan 189 kasus (33%). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Peng *et al* (2021) yang melakukan penelitian dengan menggunakan data *Global Burden of Disease* periode 1990 hingga 2019. Didapatkan hasil bahwa katagori usia 15-49 tahun merupakan katagori usia tersering dalam terkena penyakit kulit.

Tabel 3. Distribusi 10 Penyakit Kulit Terbanyak di Puskesmas Tenggilis Periode Januari-April 2024.

No	Katagori Penyakit	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Dermatitis	302	53%
2	Urticaria	123	22%
3	Scabies	26	5%
4	Tinea	25	4%
5	Furuncle & Carbuncle	19	3%
6	Psoriasis	17	3%
7	Cellulitis	15	3%
8	Ingrown nails	15	3%
9	Corns and callosities	13	2%
10	Candidiasis	13	2%
Jumlah		568	100%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tenggilis pada periode Januari-April 2024 didapatkan bahwa dermatitis menjadi penyakit kulit terbanyak dengan 302 kasus (53%) Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian I Wayan Hendrawan *et al* (2023) yang melakukan penelitian profil Kulit dan Kelamin RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode Januari 2020–Juni 2023. Dengan kesimpulan bahwa dermatitis menjadi penyakit kulit tersering dalam katagori dermato-alergo-imunologi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif yang dilaksanakan di Puskesmas Tenggilis tentang profil kasus kulit di Puskesmas Tenggilis periode Januari-April 2024. Menggunakan 568 rekam medis pasien kulit yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, & katagori penyakit. Penyakit kulit pada tiap individu cukup bervariasi karena dipengaruhi oleh banyak faktor seperti umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, obesitas, kebiasaan tidur yang buruk, dan pengaruh stress (Reich *et al.*, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tenggilis pada periode Januari-April 2024 didapatkan 568 pasien dengan distribusi 233 pasien pria (41%) dan 335 pasien wanita (59%). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Andersen & Davis (2016) yang melakukan penelitian dengan membandingkan insidensi terjadinya penyakit kulit pada pria dan wanita di Olmsted County, Minnesota, United States periode 1966 hingga 2014. Dengan kesimpulan bahwa wanita lebih rentan terkena penyakit kulit. Insidensi penyakit kulit yang lebih sering terjadi pada wanita bersifat multifaktorial. Faktor yang dapat mempengaruhi meliputi perbedaan struktur kulit antara pria & wanita, efek hormon seks, genetik, ras/etnis, perilaku sosial budaya, serta pengaruh lingkungan atau geografis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tenggilis pada periode Januari-April 2024

didapatkan bahwa prevalensi terbanyak terjadi pada katagori usia 15-44 tahun dengan 189 kasus (33%). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Peng et al (2021) yang melakukan penelitian dengan menggunakan data Global Burden of Disease periode 1990 hingga 2019. Didapatkan hasil bahwa katagori usia 15-49 tahun merupakan katagori usia tersering dalam terkena penyakit kulit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Reich et al (2023) dengan menggunakan desain studi cross-sectional di Jerman pada tahun 2015. Didapatkan hasil bahwa kelompok usia 14-19 & 20-29 tahun paling sering mengalami masalah kulit. Dimana usia muda mencerminkan terjadinya perubahan hormonal serta kondisi emosional terhadap pengaruh stress.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tenggilis pada periode Januari-April 2024 didapatkan bahwa dermatitis menjadi penyakit kulit terbanyak dengan 302 kasus (53%) Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian I Wayan Hendrawan et al (2023) yang melakukan penelitian profil Kulit dan Kelamin RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode Januari 2020–Juni 2023. Dengan kesimpulan bahwa dermatitis menjadi penyakit kulit tersering dalam katagori dermatologi-alergi-imunologi. Penelitian lain yang dilakukan Xue et al (2022) mengatakan bahwa dermatitis menempati peringkat pertama dalam global burden of Disease dimana penyebab terjadinya sendiri bervariasi tergantung dari tipe dermatitis yang terjadi. Dermatitis lebih sering terjadi pada wanita, hal ini sering dikaitkan dengan paparan kosmetik, alergen,

dan hormonal. Negara dengan penghasilan rendah lebih rentan mengalami dermatitis, hal ini dikaitkan dengan kondisi geografis serta sanitasi yang kurang memadai. Dermatitis tidak hanya memberikan dampak berupa beban ekonomi ataupun medis, tetapi juga mempengaruhi interaksi psikososial dan sosial yang berdampak serius pada kualitas hidup seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Tenggilis periode Januari-April 2024 didapatkan bahwa penyakit kulit paling sering terjadi pada jenis kelamin wanita. Sedangkan pada katagori usia didapatkan usia 15-44 tahun merupakan katagori usia terbanyak dalam penyakit kulit. Dermatitis menjadi penyakit kulit yang paling banyak dijumpai.

SARAN

Setelah penelitian ini dilakukan, peneliti menyarankan agar jika dilakukan penelitian serupa, diharapkan untuk menggunakan data rekam medis dengan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil lebih akurat. Selain jumlah sampel yang lebih besar, penelitian berikutnya dapat menggunakan rentang waktu pengambilan sampel yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkat Rahmat dan hidayah yang diberikan

membuat penyusun dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Profil kasus kulit di Puskesmas Tenggilis periode Januari-April tahun 2024”. Selama proses penelitian ditemukan banyak hambatan serta kesulitan, akan tetapi dengan dukungan dari berbagai pihak mampu membuat penyusun menyelesaikan penelitian ini. Dengan demikian penyusun mengucapkan terima kasih kepada segala pihak yang terlibat membantu dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andersen, L. K., & Davis, M. D. P. (2016). Sex differences in the incidence of skin and skin-related diseases in Olmsted County, Minnesota, United States, and a comparison with other rates published worldwide. In *International Journal of Dermatology*. <https://doi.org/10.1111/ijd.13285>
- [2] Ebrahimnejad, N., Jaafar, D., & Goodarzi, H. (2024). The Past, Present, Future: Pathophysiology, Diagnosis, and Treatment of Human Skin Diseases. *Physiologia* <https://doi.org/10.3390/physiologia4010005>
- [3] Graubard, R., Perez-Sanchez, A., & Katta, R. (2021). Stress and skin: An overview of mind body therapies as a treatment strategy in dermatology. In *Dermatology Practical and Conceptual*. <https://doi.org/10.5826/dpc.1104a91>
- [4] I Wayan Hendrawan, Deddy Pratama, Dita Kholida Nurlalwani, & Humam Sungkar. (2023). Profil Penyakit Kulit pada Pasien Anak di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode Januari 2020–Juni 2023. *Unram Medical Journal*. <https://doi.org/10.29303/jku.v12i4.991>
- [5] Irijayanti, A., Wambrauw, A., Wahyuni, I., & Maranden, A. A. (2023). Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kulit Personal Hygiene with the Incidence of Skin Diseases Pendahuluan. 169–175.
- [6] Kavita, Thakur, J. S., & Narang, T. (2023). The burden of skin diseases in India: Global Burden of Disease Study 2017. *Indian Journal of Dermatology, Venereology and Leprology*, 89(3). https://doi.org/10.25259/IJDVL_978_20
- [7] Kemenkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat Dengan. In *Progress in Retinal and Eye Research*.
- [8] Lestari, R. (2022). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Gejala Penyakit Kulit Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamenanti Kabupaten Pasaman Barat. *Nan Tongga Health And Nursing*, 17(1), 14–23. 29 <https://doi.org/10.59963/nthn.v17i1.98>
- [9] Lopez-Ojeda W, Pandey A, Alhadj M, et al. *Anatomy, Skin (Integument)* [Updated 2022 Oct 17]. In: *StatPearls* [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2024 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK441980/>
- [10] Mahajan, R. K., Kokare, D. M., Raut, N. A., & Itankar, P. R. (2022). Phototherapy for skin diseases. In *Photophysics and Nanophysics in Therapeutics*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-89839-3.00003-8>
- [11] Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan: Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK), Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, BPPSDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta. In *Psicologia comunitaria*.
- [12] Peng, D., Sun, J., Wang, J., Qi, X., & Li, G. (2021). Burden of Skin Disease — China, 1990–2019. *China CDC Weekly*. <https://doi.org/10.46234/ccdcw2021.123>
- [13] Quah, S. R. (2016). *International Encyclopedia of Public Health: Second Edition*. In *International Encyclopedia of Public Health: Second Edition*.
- [14] Rayinda, T., Susetiati, D. A., & Febriana, S. A. (2019). Profil penyakit kulit pada pelajar sekolah asrama di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Journal of Community Empowerment for Health*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.38312>
- [15] Reich, H., Gieler, U., Braehler, E., & Kupfer, J. (2023). Associations of

- self-reported skin symptoms with age, sex, and living with a partner: Findings from a representative survey in view of the biomedical and the biopsychosocial model. *Frontiers in Medicine*. <https://doi.org/10.3389/fmed.2023.1076233>
- [16] Sawada, Y., Saito-Sasaki, N., Mashima, E., & Nakamura, M. (2021). Daily lifestyle and inflammatory skin diseases. In *International Journal of Molecular Sciences* <https://doi.org/10.3390/ijms22105204>
- [17] Septiani, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Kulit Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas 4 Ulu Kota Palembang. 28 https://repository.unsri.ac.id/46450/%0Ahttps://repository.unsri.ac.id/46450/56/RAMA_13201_10011181520257_8866630017_01_front_ref.pdf
- [18] Wahyuningsih, Heni Puji Kusmiyati, Y. (2017). Bahan Ajar Kebidanan. In *Anatomi fisiologi*.
- [19] Widowati, H., & Rinata, E. (2020). Bahan Ajar Anatomi. In UMSISDA press.
- [20] Xue, Y., Bao, W., Zhou, J., Zhao, Q. L., Hong, S. Z., Ren, J., Yang, B. C., Wang, P., Yin, B., Chu, C. C., Liu, G., & Jia, C. Y. (2022). Global Burden, Incidence and Disability-Adjusted Life-Years for Dermatitis: A Systematic Analysis Combined With Socioeconomic Development Status, 1990–2019. *Frontiers in Cellular and Infection Microbiology*. <https://doi.org/10.3389/fcimb.2022.861053>
- [21] Yamanaka, K. (2024). Skin Diseases as a Global Public Health Priority. *Journal of Clinical Medicine*, 10(24), 19–21. <https://doi.org/10.3390/jcm10245754>
- [22] Yousef H, Alhajj M, Fakoya AO, et al. Anatomy, Skin (Integument), Epidermis. [Updated 2024 Jun 8]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2024 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470464/>.
- [23] WHO. (2020). Ending the neglect to attain the sustainable development goals: a road map for neglected tropical diseases 2021–2030